

# SISA HIDUP TIKA

Seorang wanita cantik menggeliat ketika tidurnya terganggu oleh cahaya mentari yang memaksa menerobos melalui celah celah jendela kamarnya. Tika, panggilan yang kerap kali disematkan pada gadis yang wajahnya selalu nampak ceria tersebut. Seorang siswi beasiswa SMAN 1 Kedungwaru. Seperti biasa dia memulai harinya dengan bersiap ke sekolah, selain itu ada satu kegiatan rutin yang tidak pernah dia lewatkan, meminum obat secara sembunyi. Ia terlahir dari keluarga sederhana, namun siapa sangka di balik kesederhanaan dan keceriaan itu ada hal besar yang Tika sembunyikan dan hanya dia beritahukan pada sahabat kecilnya, Ratu.

Setelah menempuh perjalanan dengan waktu yang relatif singkat, saat ini Tika sudah duduk tenang disamping Ratu yang datang lebih awal.

“Tik, gimana kondisi kamu hari ini?” Pertanyaan yang tidak pernah Ratu lewatkan setiap paginya.

“Selalu saja itu, apa kamu nggak bosan dengan pertanyaan itu?”

“Udahlah jawab aja dulu tik”

“Hari ini aku baik-baik aja, sekarang sih,entah kalau nanti”

“Semangat ya Tik, aku yakin kamu pasti sembuh!” ucap Ratu sembari menatap sahabatnya dengan tatapan sendu.

“Terimakasih banyak Ratu.”

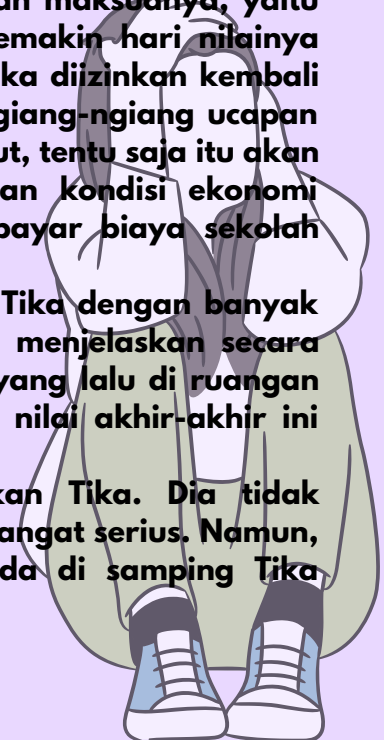
Beberapa saat kemudian, bel sekolah berbunyi nyaring yang merupakan tanda bel masuk berbunyi. Kemudian disusul Bu Sari selaku wali kelas 10 mipa 5.

Kedatangan Bu Sari mengundang tanda tanya besar bagi seluruh siswa-siswi kelas 10 mipa 5. Tidak terkecuali Ratu dan Tika. Mereka berdua semakin terkejut ketika Bu Sari memanggil Tika atas perintah kepala sekolah SMAN 1 Kedungwaru.

Keadaan ruangan kepala sekolah terasa hening dan menakutkan untuk Tika. Beberapa saat kemudian kepala sekolah menyampaikan maksudnya, yaitu beliau terpaksa akan mencabut beasiswa Tika jika semakin hari nilainya semakin menurun. Setelah beberapa saat kemudian, Tika diizinkan kembali ke kelasnya. Disepanjang koridor, Tika terus saja terngiang-ngiang ucapan kepala sekolah. Ia takut jika beasiswanya sampai dicabut, tentu saja itu akan sangat mengecewakan orang tuanya. Apalagi dengan kondisi ekonomi keluarganya yang sedikit sulit, bisa dipastikan membayar biaya sekolah tanpa bantuan beasiswa akan menjadi beban.

Sesampainya di kelas, Ratu langsung memberondongi Tika dengan banyak sekali pertanyaan. Setelah duduk di bangkunya, Tika menjelaskan secara detail apa saja yang telah dialaminya beberapa saat yang lalu di ruangan kepala sekolah. Ia juga menjelaskan dibalik turunnya nilai akhir-akhir ini juga karena memikirkan keadaan dirinya.

Ratu begitu terkejut dengan alasan yang diutarakan Tika. Dia tidak menyangka sahabat karibnya itu mengalami hal yang sangat serius. Namun, dia tidak bisa melakukan apapun selain tetap berada di samping Tika bagaimanapun kondisinya.



**“Sabar ya, Tik. Aku yakin kamu bisa melewati semua masalah ini. Kamu adalah manusia yang paling kuat yang pernah aku temui. Kamu harus bangkit, Tika. Aku yakin Tika yang aku kenal ini adalah wanita hebat yang tetap mampu bertahan dalam segala situasi. Jangan takut melewati semua ini Tik, karena aku akan selalu disampingmu dan mendukungmu. Satu lagi jangan pernah ragu untuk cerita apapun ke aku, setidaknya aku bisa menjadi pendengar yang baik agar perasaanmu lebih tenang.”**

Dengan air mata yang tak hentinya menetes, Ratu dan Tika berpelukan erat saling menguatkan. Ratu benar, ia harus bangkit dan memperbaiki nilai-nilainya supaya tidak mengecewakan orang tuanya yang sudah menaruh harapan besar dipundaknya. Ia tidak boleh larut dalam kesedihan, apalagi sekarang sudah mendekati PAS.

Dalam hati dia berkata dengan mantap "Sudah habis masa sedihmu Tika, sekarang ayo bangkit dan perbaiki semuanya."

\*\*

Setelah melewati PAS, seluruh siswa dan juga wali murid, sekaligus bapak ibu guru sekarang berkumpul di aula dalam acara pembagian rapor dan juga penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

Setelah pembagian rapor kelas 10 selesai, tiba saatnya pengumuman siswa yang memperoleh nilai terbaik tahun ini untuk kelas 10.

Suara riuh tepuk tangan saling bersahutan, ketika kepala sekolah menyebutkan nama Tika Dwi Kusuma. Seketika orang tua Tika memeluk erat anaknya dengan perasaan haru dan bangga. Bu Sari dan kepala sekolah juga menatap bangga kepada Tika.

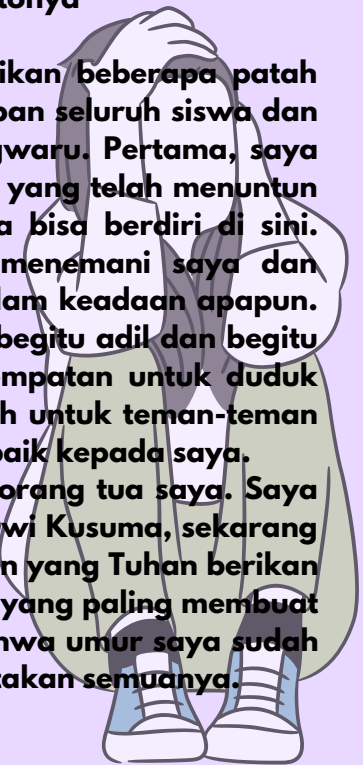
Setelah itu, pembawa acara mempersilahkan Tika maju kedepan untuk menyampaikan sepatah dua patah kata. Tika menarik nafas dan menghembuskan pelan untuk menghilangkan rasa gugupnya.

**“Selamat malam semuanya” salam Tika untuk memulai pidatonya**

**“Selamat malam” jawab semua tamu dengan kompak**

**“Sebelumnya saya mohon maaf, izinkan saya menyampaikan beberapa patah kata, untuk pertama dan mungkin terakhir kalinya dihadapan seluruh siswa dan tamu undangan sekaligus bapak ibu guru SMAN 1 Kedungwaru. Pertama, saya ucapkan Alhamdulillah dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah menuntun saya dan memberi kemudahan kepada saya sampai saya bisa berdiri di sini. Terima kasih juga untuk orang tua saya yang selalu menemani saya dan memberikan kasih sayang, dan selalu mendukung saya dalam keadaan apapun. Terima kasih juga saya ucapkan untuk sekolah yang telah begitu adil dan begitu bijaksananya telah memberikan saya beasiswa juga kesempatan untuk duduk serta menimba ilmu disini. Tentunya tidak lupa terima kasih untuk teman-teman sekelas saya yang selalu mendukung saya dan telah begitu baik kepada saya.**

**Sebelumnya saya meminta maaf, terutama kepada kedua orang tua saya. Saya ingin menyampaikan kepada semua orang jika saya, Tika Dwi Kusuma, sekarang tengah menderita kanker stadium 4, penyakit mematikan yang Tuhan berikan pada saya dan saya ketahui beberapa bulan yang lalu, dan yang paling membuat saya tekejut karena diagnosa dokter yang menyatakan bahwa umur saya sudah tidak lama lagi. Hanya pada Ratu Keisya Putri saya menceritakan semuanya.**



Seorang wanita cantik nan baik yang telah menjadi sahabat saya, yang memberikan saya kebahagiaan di akhir perjalanan hidup saya, seseorang yang ingin selalu mendukung saya dan seseorang yang tidak pernah bosan menanyakan kondisi saya setiap harinya dan yang paling penting dia adalah orang dengan hati tulus yang memberikan bukti pada saya bahwa kekuatan persahabatan tidak bisa dikalahkan. Terima kasih karena kamu sudah menjadi tokoh penting di sisa hidup saya. Sekian dari saya. Wassalamuaaikum, wr.wb”

Semua orang menatap Tika dengan pandangan yang begitu pilu, air mata mereka tak henti-hentinya menetes.

Kini Tika tersenyum sangat manis serta membungkukkan badannya sebagai ucapan terima kasih dan berlalu dari panggung. Namun siapa sangka ketika hendak menuruni tangga Tika pingsan dengan darah yang mengalir keluar dari hidungnya.

Semua segera berlari dan dengan cepat ambulan datang, Ratu serta orang tua Tika segera ikut kedalam ambulance menuju rumah sakit.

Tak berselang lama ambulance sudah berada di rumah sakit dan Tika segera dibawa ke ruang UGD.

“Dok berikan yang terbaik untuk putri saya!” ucap Mama Tika dengan suara yang begitu bergetar

Tidak ada percakapan apapun selain suara jam berdetik yang terdengar lebih keras dari biasanya.

Sampai dokter yang menangani Tika keluar dengan wajah tertunduk lemah “Maaf saya sudah berusaha dengan maksimal tapi putri ibu tidak bisa terselamatkan”

Runtuh sudah semua pertahanan mereka, orang tua Tika terduduk dengan lemah menyesali semua yang terjadi dengan begitu cepatnya. Dan Ratu, gadis itu sudah berlari ke kamar sahabatnya.

“Tik, hey kamu bohong, katanya kamu mau kita lulus bareng lalu kita foto di depan sekolah. Jangan tidur! Bagun Tik!”

“Jawab Tik! Jawab! Jangan diem aja!”

Ratu memeluk sahabatnya dengan begitu erat untuk terakhir kalinya.

\*\*

“Hallo Tika, aku udah nepatin janji untuk lulus dengan nilai sempurna. Aku kangen banget sama omelan kamu yang sering marah kalau aku nggak belajar. Dua tahun lebih setelah kepergian kamu dan aku udah gak pernah dengar lagi omelan itu.”

“Kamu yang tenang disana ya, semua yang kamu perjuangkan sudah terwujud sekarang. Nama kamu pasti akan selalu mereka kenang, Tika Dwi Kusuma. Aku pergi dulu ya dan pasti akan mengunjungi kamu lagi disini.”

Ratu beranjak meninggalkan pemakaman yang selalu dikunjunginya setiap minggu itu, kini dia benar benar sudah mengikhhlaskan semuanya dan hanya berharap Tika hidup tenang di sisi-Nya.

